



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 21 September 2020

Halaman: 8

Pemkot Yogya Bangun Kembali Kepercayaan Wisatawan

OLEH SILVY DIAN SETIAWAN

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian yang terpuruk akibat dampak dari penyebaran Covid-19. Salah satunya dengan menggerakkan kembali aktivitas pariwisata, yang ditandai dengan uji coba operasional secara terbatas dan bertahap sejak 29 Juni 2020 lalu.

Beberapa destinasi wisata seperti Malioboro pun mulai beroperasi. Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta mengatakan, penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara ketat dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di kawasan wisata.

Kawasan Malioboro dilengkapi dengan sistem QR code untuk mencatat wisatawan yang masuk. Termasuk, membatasi dan mengatur arus wisatawan dengan membagi zona Malioboro menjadi lima zona. Per zona, hanya dapat diisi maksimal 500 wisatawan dalam satu waktu. Selama Agustus 2020, wisatawan di Malioboro sudah mencapai 43.194 orang.

"Di kawasan wisata lainnya juga QR code yang terintegrasi dengan JSS (Jogja Smart Service), ini kita lakukan ada dasar hukumnya, salah satunya Perda Kota Yogyakarta Nomor 4 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, kata Kepala Bidang Pengembangan dan Pameran Pariwisata, Dispar Kota Yogyakarta, Yurnelis Pillang kepada Republika belum lama ini.

Tidak hanya destinasi wisata, verifikasi penyelenggaraan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terhadap pelaku usaha pariwisata lainnya pun dilakukan. Terutama pada hotel dan resto yang beroperasi di masa adaptasi kebiasaan baru.

Yurnelis mengatakan, verifikasi dilakukan sebagai upaya untuk membina pelaku usaha pariwisata. Selain itu, juga dalam rangka memberikan jaminan dan rasa aman kepada wisatawan dan masyarakat luas. Setidaknya sudah ada 19 hotel dan resto yang sudah diverifikasi. Sementara, 66 hotel dan resto juga sudah mengajukan proses verifikasi.

"Upaya untuk terus membangun kepercayaan masyarakat terhadap pariwisata Kota Yogyakarta, dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dan dilakukan verifikasi pada usaha pariwisata," ujarnya.

Melalui verifikasi ini diharapkan roda perekonomian di Kota Yogyakarta kembali bergerak. Sebab, sebagian besar perekonomian di Kota Yogyakarta ditopang oleh pariwisatanya.

"Yang kita harapkan roda ekonomi di sektor usaha pariwisata bergerak lagi, para karyawan hotel, restoran dan pelaku wisata lainnya mendapat penghasilan," jelasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Hercoe Poerwadi mengatakan, verifikasi hotel dan resto dilakukan agar mendorong komitmen pelaku usaha hotel dan resto dalam menjalankan protokol kesehatan. Hotel dan resto yang sudah terverifikasi pun ditandai dengan penempelan stiker di bagian front office.

"Pertumbuhan ekonomi juga harus dibarengi dengan peningkatan kesungguhan para pelaku di bidang pariwisata dalam menjalankan protokol kesehatan," kata Hercoe.

Hercoe pun meminta kepada wisatawan maupun masyarakat di Kota Yogyakarta untuk menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin. Pihaknya sendiri juga memberlakukan sanksi bagi pelanggaran protokol kesehatan. "Patroli wilayah semakin ditingkatkan dan sanksi tegas yang melanggar (protokol kesehatan)," ujarnya.

Ketua Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Er-yono mengatakan, pendataan terkait verifikasi hotel dan resto di Kota Yogyakarta masih terus berlanjut. Ia pun mengapresiasi adanya langkah verifikasi terhadap hotel dan resto yang beroperasi.

Menurutnya, verifikasi ini sangat diperlukan bagi pelaku pariwisata sebagai salah satu bentuk promosi. "Kita mendorong baik hotel bintang dan non bintang agar melakukan verifikasi. Karena tanpa itu akan sulit menjalankan bisnis di tengah situasi sekarang ini," kata Deddy.

Penerapan protokol kesehatan di hotel dan resto juga dilakukan dengan ketat. Hal ini berlaku bagi karyawan hotel dan wisatawan yang akan menginap di hotel yang ada di DIY. Ia menyebut, masih ada wisatawan yang kedatangan tidak menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin. Bahkan, sudah ada tamu hotel yang ditolak karena tidak bersedia menerapkan protokol kesehatan.

"Ada beberapa hotel yang menolak tamu karena tidak mau menerapkan protokol, hanya karena hal sepele tidak mau memakai masker dan mencuci tangan. Ini menunjukkan kita tidak hanya sekedar menerima tamu, kita betul-betul menjaga properti dan staf kita," katanya.

Tidak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005